

Strengthening Community Capacity in Waste Management and Environmental Conservation to Achieve Sustainability (Location in Aimas District, Sorong Regency, Southwest Papua)

Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Pelestarian Lingkungan untuk Mewujudkan Keberlanjutan (Lokasi di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya)

Firdaus Rafsanjani, Ivonne Fitria Mariay, Abdul Gani Ladama

Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Papua Manokwari, Universitas Musamus Merauke

*rafsanjani.kace@gmail.com, i.mariai@unipa.ac.id, aganladama84@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024, metode partisipatif digunakan untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan lingkungan dan praktik-praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan kepada Kelompok Karang Taruna di Distrik Aimas. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, partisipatif, Kelompok Karang Taruna, keberlanjutan.

ABSTRACT

This research aims to increase community capacity in waste management and environmental conservation in Aimas District, Sorong Regency, Southwest Papua. Through Community Service (PkM) activities carried out on March 2 2024, participatory methods were used to introduce the concept of environmental sustainability and environmentally friendly waste management practices to the Karang Taruna Group in Aimas District. As a result, there has been a significant increase in people's knowledge, attitudes and behavior regarding waste management and environmental conservation.

Keywords: Community Service (PkM), waste management, environmental conservation, participatory, Karang Taruna Group, sustainability.

1. Pendahuluan

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan merupakan aspek penting dalam mewujudkan keberlanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam mencari keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial (Indah et al., 2021). Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berdampak negatif pada kesehatan, lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Purnomo et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti melalui bank sampah, menjadi krusial. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kurangnya minat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah (Syabrina, 2022).

Studi menunjukkan bahwa modal sosial, seperti kualitas sumber daya manusia, interaksi sosial, kepemimpinan, dan penyelenggaraan pemerintahan, memiliki hubungan positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Mukaromah & Kusumastuti, 2021). Selain itu, faktor-faktor seperti teknologi dan kelembagaan juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan lingkungan, seperti dalam pengelolaan air irigasi Naumar et al. (2021) dan pengelolaan kawasan industri (Sofian & Burhanudin, 2022).

Pentingnya aspek keberlanjutan juga tercermin dalam berbagai sektor, seperti dalam pembangunan rumah tangga yang berkelanjutan (Nugroho & Marsoyo, 2021), pengelolaan sumber daya perikanan (Hidayah et al., 2020), dan evolusi akuntansi keberlanjutan (Aziza & Sukoharsono, 2021). Konsep green building, misalnya, menjadi salah satu jawaban untuk menciptakan lingkungan binaan yang lebih baik (Sudarman et al., 2021). Dalam konteks ini, peran e-government juga dianggap penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan (Sugiono, 2021).

Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan merupakan langkah krusial dalam mencapai keberlanjutan. Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai aspek, termasuk modal sosial, teknologi, kelembagaan, dan partisipasi masyarakat, diharapkan dapat terwujudnya lingkungan yang lestari dan sehat bagi generasi mendatang.

Permasalahan sampah dan lingkungan telah menjadi isu global yang mendesak untuk ditangani mengingat dampaknya yang semakin merusak ekosistem dan kesejahteraan manusia. Di banyak daerah, termasuk Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, tantangan serius terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan menjadi kenyataan yang harus segera diatasi. Fenomena ini tidak hanya mengancam keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang, konsep keberlanjutan menjadi sangat relevan. Salah satu pendekatan efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui model-model partisipatif dalam pembangunan kapasitas masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Konsep keberlanjutan lingkungan dalam konteks organisasi merujuk pada kapasitas suatu organisasi untuk mengatur dan mengontrol bahaya yang ditimbulkan dari proses, produk, dan model bisnis terhadap lingkungan (Sugiono, 2021). Dalam perencanaan kawasan industri, diterapkan konsep keberlanjutan untuk mengurangi dampak negatif dari perkembangan kawasan industri (Fitrianto et al., 2020). Prinsip keberlanjutan juga diterapkan dalam arsitektur untuk melestarikan sumber daya alam agar dapat dipertahankan dan memiliki umur panjang (Nabilunnuha & Novianto, 2022).

Laporan keberlanjutan merupakan media yang digunakan untuk melaporkan kinerja lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan secara bertanggung jawab (Chai & Suparman, 2022). Kinerja keberlanjutan juga mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Pertiwi, 2022). Selain itu, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat digunakan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan masyarakat (Rohmah & Nazir, 2022).

Dalam konteks pertanian, berkelanjutan pertanian padi di Indonesia memperhatikan ketidakstabilan produksi dan luas tanam yang tidak ekonomis sebagai masalah utama (Naumar et al., 2021). Penelitian juga mengkaji keberlanjutan terhadap pengelolaan sumber daya perikanan dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta masyarakat di perairan Selat Madura (Hidayah et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan sapi potong di suatu daerah adalah karakteristik peternak (Simamora, 2020).

Dengan melibatkan masyarakat, memperhatikan dampak lingkungan, dan melaporkan kinerja secara transparan, konsep keberlanjutan dapat diimplementasikan secara holistik untuk mencapai tujuan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tingginya tingkat pencemaran lingkungan di Kecamatan Aimas dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kondisi ini memunculkan kebutuhan yang mendesak untuk membangun kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat turut serta aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Aimas melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024 di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Lokasi pelaksanaan dipilih berdasarkan analisis awal yang menunjukkan bahwa Kecamatan Aimas merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Analisis ini meliputi studi tentang jenis sampah yang dihasilkan, sistem pengumpulan dan pembuangan sampah, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait masalah lingkungan.

Dengan demikian, pemilihan Kecamatan Aimas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk intervensi dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di daerah tersebut. Dengan fokus pada daerah yang memiliki tantangan serius terkait lingkungan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencari solusi untuk masalah tersebut dan memperbaiki kondisi lingkungan secara keseluruhan.

Sebelum implementasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), sebuah penelitian analisis situasi lapangan telah dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan dan praktek pengelolaan sampah yang diadopsi oleh komunitas setempat. Analisis ini merangkum berbagai aspek termasuk jenis-jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang telah diterapkan, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang relevan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi secara akurat tantangan dan potensi dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas. Data-data yang diperoleh dari analisis situasi lapangan menjadi landasan yang kuat untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan PkM yang tepat sasaran dan efektif dalam mengatasi masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Dengan memahami secara mendalam kondisi lingkungan dan praktek pengelolaan sampah yang ada, dapat dirumuskan strategi dan program-program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat di Kecamatan Aimas. Selain itu, analisis situasi lapangan juga memungkinkan untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan serta mempersiapkan langkah-langkah evaluasi yang tepat untuk mengukur dampak dan efektivitas dari kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, dilakukan tahap pengenalan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) kepada masyarakat setempat. Penjelasan secara komprehensif disampaikan mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ini, serta harapan untuk menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas. Pendekatan partisipatif diterapkan dalam tahap pengenalan ini dengan tujuan untuk memastikan partisipasi aktif serta dukungan yang kuat dari masyarakat setempat.

Dalam tahap pengenalan ini, peserta di dikomunikasikan secara jelas dan terstruktur mengenai maksud serta urgensi dari kegiatan PkM. Tujuan dari kegiatan ini, baik secara keseluruhan maupun secara spesifik, diuraikan dengan lengkap untuk memberikan

pemahaman yang mendalam kepada masyarakat setempat. Selain itu, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini juga disampaikan secara komprehensif, termasuk potensi perubahan positif dalam praktek pengelolaan sampah dan pemahaman akan isu-isu lingkungan yang relevan.

Pentingnya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat juga ditekankan dalam tahap pengenalan ini. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan implementasi kegiatan PkM, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program ini. Dengan demikian, diharapkan tercipta ikatan emosional dan komitmen yang kuat dari masyarakat dalam mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Objek responden utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Kelompok Karang Taruna di Distrik Aimas. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan akan peran dan potensi yang dimiliki oleh kelompok ini dalam mempengaruhi perilaku dan kebiasaan masyarakat sekitar terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan memilih Kelompok Karang Taruna sebagai fokus utama, diharapkan terjalin kerjasama yang erat dan sinergi yang efektif antara peneliti dan kelompok ini dalam mencapai tujuan penelitian PkM ini.

Kelompok Karang Taruna dipilih karena memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku dan kebiasaan masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Sebagai agen perubahan di tingkat lokal, kelompok ini memiliki akses yang lebih baik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, kerjasama dengan Kelompok Karang Taruna dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan di masyarakat.

Selain itu, memilih Kelompok Karang Taruna sebagai mitra utama juga memberikan keuntungan dalam hal keberlanjutan dan penyebarluasan hasil kegiatan PkM. Sebagai kelompok masyarakat yang telah mapan dan terorganisir dengan baik, mereka memiliki kapasitas untuk melanjutkan dan memperluas dampak dari kegiatan ini setelah penelitian selesai. Dengan demikian, kolaborasi dengan Kelompok Karang Taruna dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di Kecamatan Aimas.

3. Rancangan Evaluasi

Dalam rangka mengevaluasi dampak dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, diputuskan untuk menggunakan metode evaluasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga analisis hasil. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam mengevaluasi dampak dari kegiatan PkM tersebut, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi di tingkat individu maupun komunitas.

Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif dianggap penting karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam proses evaluasi. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat berbagi pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka terkait dengan dampak yang dirasakan dari kegiatan PkM. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan yang terjadi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil evaluasi yang dicapai.

Selain itu, metode evaluasi partisipatif juga memfasilitasi terciptanya dialog antara peneliti dan masyarakat, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang dampak kegiatan PkM. Dengan demikian, pendekatan partisipatif

dalam evaluasi ini diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memahami perubahan yang terjadi dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sebagai hasil dari kegiatan PkM.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang mencakup wawancara, observasi, dan kuesioner. Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dalam proses wawancara, responden diarahkan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan mereka secara detail, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan insight yang kaya dan mendalam tentang perubahan yang terjadi.

Observasi juga dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi dalam praktik pengelolaan sampah di masyarakat setempat. Dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan perilaku atau kebiasaan yang terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data secara lebih terstruktur dan luas dari responden yang representatif. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk mencakup berbagai aspek terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, metode kuesioner memungkinkan untuk memperoleh data secara komprehensif dari sejumlah responden yang representatif dari masyarakat setempat, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan akurat tentang dampak kegiatan PkM tersebut.

Melalui kombinasi metode evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang dampak kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan kuesioner akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola perubahan yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kegiatan PkM.

Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, dimulai dari pengolahan data primer yang terkumpul hingga pengidentifikasian pola atau tren yang muncul. Selanjutnya, data akan dianalisis secara mendalam untuk memahami dampak dari kegiatan PkM terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kegiatan PkM juga akan dianalisis dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks lokal dan dinamika sosial yang mempengaruhi efektivitas dari kegiatan tersebut.

Dengan demikian, melalui analisis yang sistematis dan komprehensif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di tingkat lokal.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Hasil survei

menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak negatif yang dihasilkan oleh pencemaran lingkungan serta semakin banyaknya partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Data yang diperoleh dari survei juga menunjukkan adanya perubahan dalam sikap masyarakat terhadap lingkungan. Terdapat peningkatan dalam kesediaan masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, terlihat peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara lingkungan hidup mereka.

Tidak hanya dalam pemahaman dan sikap, namun data juga menggambarkan perubahan yang signifikan dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Terlihat peningkatan dalam praktik-praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti pemisahan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Masyarakat juga mulai mengadopsi praktik-praktik yang berkontribusi terhadap pengurangan sampah dan pemeliharaan lingkungan.

Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah berhasil menciptakan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Perubahan-perubahan ini membawa harapan akan terwujudnya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kecamatan Aimas, serta mengilhami upaya lanjutan untuk menjaga dan memperluas perubahan positif ini di masa yang akan datang.

Selain itu, terjadi perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap lingkungan. Terdapat peningkatan kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan, yang tercermin dalam respons positif masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan. Sikap proaktif masyarakat dalam memahami dan menghadapi tantangan lingkungan juga meningkat, yang tercermin dalam semakin banyaknya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti kegiatan penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan kampanye lingkungan.

Perubahan positif juga terlihat dalam perilaku masyarakat, khususnya dalam hal praktik pengelolaan sampah. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemisahan sampah di tingkat rumah tangga, dengan masyarakat mulai menerapkan sistem pemisahan antara sampah organik dan non-organik. Selain itu, terjadi peningkatan dalam penggunaan teknik daur ulang, dimana masyarakat mulai mengadopsi praktik daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Perubahan perilaku ini mengindikasikan adanya kesadaran yang meningkat di kalangan masyarakat akan pentingnya praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan demikian, perubahan positif ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan, tetapi juga komitmen nyata masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup mereka.

Implikasi hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Aimas sangatlah signifikan. Perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di masa depan.

Perubahan positif dalam pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan membawa implikasi yang besar dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang praktik-praktik yang ramah lingkungan, masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sampah, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan pelestarian sumber daya alam yang berharga.

Sikap proaktif masyarakat terhadap lingkungan juga merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, masyarakat akan lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, kampanye lingkungan, dan pembersihan lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan secara langsung, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui peningkatan kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan tempat tinggal mereka.

Perubahan perilaku masyarakat, seperti praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, juga memiliki implikasi yang besar terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adopsi praktik-praktik yang berkelanjutan, seperti pemisahan sampah dan penggunaan teknik daur ulang, masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi pencemaran lingkungan, dan menghemat sumber daya alam yang terbatas.

Dengan demikian, hasil kegiatan PkM tidak hanya menciptakan perubahan positif pada tingkat individu atau komunitas, tetapi juga memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga akademis, masyarakat, dan sektor swasta dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi masa depan.

Dengan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih baik, dengan berkurangnya pencemaran lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembahasan lebih lanjut tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan perubahan positif ini dan memperluas dampaknya akan menjadi fokus utama dalam upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini.

Untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan positif yang telah terjadi, perlu adanya strategi yang terencana dan terukur. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui pendekatan partisipatif yang terintegrasi dalam kebijakan dan program pembangunan. Hal ini meliputi pengembangan program-program pelatihan dan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung praktik-praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta pemberdayaan komunitas dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelestarian lingkungan.

Selain itu, penting juga untuk membangun jejaring kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan upaya-upaya pelestarian lingkungan, membagi sumber daya, dan mengimplementasikan program-program yang efektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan juga merupakan langkah yang krusial dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan PkM ini. Kebijakan yang jelas dan terukur akan memberikan landasan hukum yang kuat untuk mendukung praktik-praktik lingkungan yang diadopsi oleh masyarakat, serta mendorong adopsi praktik-praktik tersebut oleh berbagai pihak.

Dengan demikian, melalui strategi-strategi yang terencana dan terukur, diharapkan dapat mempertahankan perubahan positif yang telah terjadi dan memperluas dampaknya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Aimas. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan dan adopsi praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan, diharapkan lingkungan yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dapat terwujud secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

5. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa upaya membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan memiliki dampak yang signifikan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbagai kegiatan edukasi, terjadi perubahan yang positif dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait lingkungan.

Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan meningkat secara signifikan setelah dilaksanakannya kegiatan PkM. Masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan dan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Hal ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan kampanye lingkungan.

Selain itu, sikap masyarakat terhadap lingkungan juga mengalami perubahan positif. Terdapat peningkatan dalam kesediaan masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola pikir dan nilai-nilai masyarakat terkait lingkungan, yang semakin mengarah kepada kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi masa depan.

Perubahan positif dalam pengetahuan dan sikap masyarakat juga diikuti dengan perubahan perilaku yang signifikan, terutama dalam praktik pengelolaan sampah. Masyarakat mulai menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti pemisahan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Hal ini menunjukkan adanya komitmen nyata masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil kegiatan PkM di Kecamatan Aimas memberikan bukti konkret bahwa upaya membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan memiliki dampak yang positif dan signifikan. Perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Rekomendasi langkah selanjutnya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas adalah melanjutkan program-program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif. Hal ini termasuk pengembangan program-program pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah setempat, pelatihan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, dan pengembangan model-model partisipatif yang melibatkan aktivitas masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang dimulai dari sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program-program pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah setempat. Program ini dapat mencakup pembelajaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan, praktik-praktik yang ramah lingkungan, dan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Selain itu, pelatihan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah juga perlu ditingkatkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik kepada masyarakat. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemisahan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mempraktikkan pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan model-model partisipatif juga perlu diperkuat untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Model-model partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, implementasi,

dan evaluasi program lingkungan dapat memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari program-program lingkungan yang dilaksanakan di Kecamatan Aimas.

Dengan melanjutkan dan memperkuat program-program edukasi, pelatihan, dan partisipatif ini, diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kecamatan Aimas. Langkah-langkah ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di tingkat lokal, serta menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan.

Selain itu, penting untuk memperluas jaringan kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di Kecamatan Aimas. Dengan kerjasama yang solid dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat Kecamatan Aimas dan generasi mendatang.

Kerjasama lintas sektor merupakan kunci dalam menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Pemerintah sebagai regulator dan pemangku kepentingan utama perlu bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta untuk merancang dan melaksanakan program-program lingkungan yang efektif dan berkelanjutan. Lembaga swadaya masyarakat memiliki peran yang penting dalam memobilisasi dan memberdayakan masyarakat, sementara sektor swasta dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber daya dan inovasi teknologi.

Dengan kerjasama yang kokoh dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Aimas. Melalui upaya bersama ini, berbagai sumber daya dan kompetensi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan pentingnya kesinambungan dalam upaya membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hanya dengan kerjasama yang solid dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, visi keberlanjutan lingkungan di Kecamatan Aimas dan di seluruh dunia dapat terwujud.

6. Daftar Pustaka

- Aziza, W. and Sukoharsono, E. (2021). Evolusi akuntansi keberlanjutan. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5371. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4376>
- Chai, E. and Suparman, M. (2022). Dampak struktur dewan direksi pada indeks laporan keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 279-290. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1290>
- Fitrianto, A., Rasyid, A., & Trisutomo, S. (2020). Penilaian kawasan industri kariangau menggunakan indeks keberlanjutan kawasan industri tepi air (ikkita). *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 24(1), 87-92. <https://doi.org/10.25042/jpe.052020.12>
- Hidayah, Z., Nuzula, N., & Wiyanto, D. (2020). Analisa keberlanjutan pengelolaan sumber daya perikanan di perairan selat madura jawa timur. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 22(2), 101. <https://doi.org/10.22146/jfs.53099>
- Hidayah, Z., Nuzula, N., & Wiyanto, D. (2020). Analisa keberlanjutan pengelolaan sumber daya perikanan di perairan selat madura jawa timur. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 22(2), 101. <https://doi.org/10.22146/jfs.53099>

- Indah, A., Ikasari, N., & Sahar, D. (2021). Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap sustainability pada industri kecil dan menengah dengan metode analytical hierarchy process (ahp). *Arika*, 15(2), 65-78. <https://doi.org/10.30598/arika.2021.15.2.65>
- Mukaromah, H. and Kusumastuti, K. (2021). Modal sosial dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan di kampung iklim joyotakan surakarta. *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.20961/region.v16i1.34512>
- Nabilunnuha, M. and Novianto, D. (2022). Prinsip keberlanjutan dan ketahanan lingkungan pada rumah tongkonan toraja. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(1), 28-38. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i01.79>
- Naumar, A. and Djalir, N. (2021). Faktor penentu pengelolaan air irigasi untuk keberlanjutan ekonomi pertanian di indonesia. *Jurnal Rekayasa*, 11(2), 154-167. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v11i2.118>
- Nugroho, F. and Marsoyo, A. (2021). Evaluasi pasca huni keberlanjutan perumahan murah terhadap pegawai negeri sipil (pns). *Reksabumi*, 1(1), 54-67. <https://doi.org/10.33830/reksabumi.v1i1.2155.2022>
- Pertiwi, M. (2022). Analisis pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19. *Abis Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v10i3.77562>
- Purnomo, S., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan sampah berbasis jiwa gotong royong. *Wikuacity Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90-93. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v1i1.22>
- Rohmah, D. and Nazir, N. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, sistem manajemen lingkungan, kepemilikan manajerial dan reputasi kap terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749-762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Simamora, T. (2020). Peningkatan kompetensi peternak dan keberlanjutan usaha sapi potong di desa oebkim kecamatan bikomi selatan kabupaten timor tengah utara. *Agrimor*, 5(2), 20-23. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1007>
- Sofian, F. and Burhanudin, H. (2022). Evaluasi keberadaan kawasan industri kiek i kota cilegon terhadap lingkungan sekitar berdasarkan nilai indeks sustainable development. *Bandung Conference Series Urban & Regional Planning*, 2(2), 216-222. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3183>
- Sudarman, S., Syuaib, M., & Nuryuningsih, N. (2021). Green building: salah satu jawaban terhadap isu sustainability dalam dunia arsitektur. *Teknosains Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(3), 329. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v15i3.22493>
- Sugiono, S. (2021). Peran e-government dalam membangun society 5.0: tinjauan konseptual terhadap aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Matra Pembaruan*, 5(2), 115-125. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>
- Syabrina, E. (2022). Tinjauan yuridis peran bank sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan lingkungan di kota pekanbaru. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(2), 29. <https://doi.org/10.30652/jih.v11i2.8305>

